



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC *MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 35 PALEMBANG

Dwi Andika Pratiwi^{1*}, Muhammad Juliansyah Putra², Nora Surmilasari³

^{1*,3} Universitas PGRI Palembang

² School of Business and Management (SBM) ITB

*Email: dwiandikaputri2004@gmail.com, Juliansyah.putra@sbm-itb.ac.id, norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4960>

Abstrak

Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran RME terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 35 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *true experimental* melalui desain *post-test only control group*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik SDN 35 Palembang, dengan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV C sebagai kelas kontrol dan kelas IV D sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran RME terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,71 yang dimana lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol yaitu 64,19. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

1. PENDAHULUAN

Merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan upaya yang maksimal agar siswa dapat berhasil dalam mempelajarinya. Melalui pembelajaran matematika, diharapkan wawasan dan pengetahuan siswa dapat berkembang, sehingga mereka mampu mengatasi berbagai persoalan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Arafah & Samsuddin, 2023). Matematika merupakan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penalaran dan berpikir logis, yang dapat menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Surmilasari et al., 2022). Selain itu, matematika juga berperan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang logis, kritis, sistematis, objektif serta rasional. Namun, karena sifatnya yang abstrak, pemahaman konsep matematika membutuhkan proses analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya, akibatnya masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam memahaminya (Lutfiana, 2022).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), matematika berperan sebagai landasan utama bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep berikutnya. Pembelajaran matematika di tingkat ini bertujuan supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan secara terstruktur, khususnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Secara umum, pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematis peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi (Yanti & Fauzan, 2021). Namun, karena konsep dalam matematika saling berkaitan dan cenderung abstrak, Sebagian besar peserta didik memamndng



matematika sebagai mata pelajaran yang sukar (Diro et al., 2024).

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kebijakan yang tepat, pemerintah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat (Putra, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 35 Palembang selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung berpusat kepada guru atau konvensional, model pembelajaran yang diterapkan cenderung berlangsung secara satu arah atau monoton, sehingga peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dan tidak tampak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, namun peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun datar. Peserta didik menjadikan pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang paling dihindari sehingga banyak dari peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi bangun datar masih menjadi permasalahan. Selain itu, ketidakpahaman terhadap konsep serta kecenderungan peserta didik masih lupa turut menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai latihan, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah belum sesuai proses pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Amaliyah et al., 2021). Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak yang berusia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir secara logis, namun masih bergantung pada objek yang bersifat nyata atau dapat diamati secara langsung (Imanulhaq & Ichsan, 2022). Pada fase ini, siswa cenderung lebih mudah memahami konsep jika disajikan dalam bentuk yang konkret. Sebaliknya, jika pembelajaran diberikan secara abstrak tanpa dihubungkan dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Dalam kegiatan pembelajaran, penentuan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau acuan yang digunakan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Asrini, 2021). Selain itu, model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang menjelaskan tahapan-tahapan yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Tillawari, 2020). Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan supaya kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif serta memiliki makna.

Salah satu model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah model pembelajaran RME. Model ini menekankan pada pembelajaran yang berlandaskan dari pengalaman nyata siswa, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak (Apriyanti & Fauzi, 2023). Melalui model pembelajaran ini, siswa didorong untuk mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hartiningsih et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran RME terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 35 Palembang".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode *true experimental design* dengan desain *posttest only control group design*. Dalam desain tersebut terdapat dua kelompok yang ditentukan secara acak (R). kelompok pertama diberikan perlakuan (X), sedangkan kelompok lainnya tidak memperoleh perlakuan. Kelompok yang menerima perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sementara kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian**

R	X	O ₂
R		O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2021, p. 132)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik di SDN 35 Palembang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 965 peserta didik. Adapun rindian populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Rincian Kelas	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	1 (A-E)	148	75	73
2	2 (A-E)	147	84	63
3	3 (A-E)	180	92	88
4	4 (A-F)	187	100	87
5	5 (A-F)	164	73	91
6	6 (A-D)	139	70	69
Jumlah	32 Kelas	965	494	471

(Sumber: Tata Usaha SDN 35 Palembang Tahun 2025)

Untuk memperoleh sampel yang sesuai dan mendukung tercapainya tujuan penelitian, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena sampel ditentukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Sample Penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
IV C	31	Kontrol
IV D	31	Eksperimen
Total	62	

(Sumber: Tata Usaha SDN 35 Palembang Tahun 2025)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas serta dianalisis daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal, sehingga memenuhi kriteria layak digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur secara tepat. Kriteria dalam pengujian validitas instrument adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan valid, jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No. Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,192	0,361	Tidak Valid
2.	-0,168	0,361	Tidak Valid
3.	0,914	0,361	Valid
4.	0,895	0,361	Valid
5.	-0,078	0,361	Tidak Valid
6.	0,960	0,361	Valid
7.	-0,188	0,361	Tidak Valid
8.	0,908	0,361	Valid
9.	0,923	0,361	Valid
10	0,130	0,361	Tidak Valid

(Sumber: SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti 2026)

Berdasarkan data tabel perhitungan validitas soal diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari 10 soal yang sudah diuji cobakan kepada kelas V yang terdiri dari 30 siswa, hasilnya dari 10 soal tersebut



5 soal dinyatakan valid dan layak digunakan, yaitu 3,4,6,8 dan 9

b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kestabilan hasil pengukuran ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan Teknik Alpha (*Cronbach's Alpha*).

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,655	10

(Sumber: SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti 2026)

Berdasarkan tabel uji realibilitas diatas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,655 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat peneliti memiliki tingkat reliabilitas yang bagus sehingga soal layak untuk digunakan pada saat penelitian.

c. Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP) adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah).

Tabel 6. Hasil Daya Pembeda

No.	Daya Pembeda	Kriteria
1.	-0,009	Sangat Jelek
2.	-0,344	Sangat Jelek
3.	0,860	Sangat Baik
4.	0,838	Sangat Baik
5.	-0,209	Sangat Jelek
6.	0,935	Sangat Baik
7.	-0,323	Sangat Jelek
8.	0,815	Sangat Baik
9.	0,883	Sangat Baik
10.	-0,106	Sangat Jelek

(Sumber: SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti 2026)

Berdasarkan data diatas diketahui perhitungan kekuatan butir soal terdapat 5 butir soal yang berada pada kategori sangat jelek yaitu 1,2, 5, 7 dan 10. Kemudian terdapat 5 butir soal pada kategori sangat baik yaitu soal nomor 3,4, 6, 8 dan 9. disimpulkan bahwa instrument tes ini layak untuk digunakan untuk penelitian.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya. Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah, jika dibandingkan dengan $P = 0,20$. sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar, daripada soal dengan $P = 0,80$.

Tabel 7. Uji Tingkat Kesukaran

No.	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1.	0,42	Sedang
2.	0,58	Sedang
3.	0,58	Sedang
4.	0,56	Sedang
5.	0,70	Mudah
6.	0,57	Sedang
7.	0,71	Mudah
8.	0,58	Sedang
9.	0,55	Sedang
10.	0,54	Sedang



(Sumber: SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti 2026)

Berdasarkan data hasil perhitungan tingkat kesukaran diatas terdapat soal yang tingkat kesukarannya masuk dalam kategori sedang dan mudah. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa indeks kesukaran yang dihasilkan termasuk kategori yang baik.

Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene's tes of homogeneity of variances*. dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* melalui komputer program SPSS 25 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RME, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kedua kelas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 78,71 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 64,19. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran RME memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Adapun tabel data data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 8. Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol	Nilai	Kelas Eksperimen	Nilai
1.	AA	60	AFA	80
2.	ARA	50	ADM	70
3.	AAS	60	A	90
4.	AAP	40	APF	60
5.	AFS	60	APP	80
6.	AGG	50	CA	100
7.	DAR	60	CA	70
8.	DDD	60	FA	80
9.	DZA	50	HBM	90
10.	DA	40	HL	50
11.	FPR	60	KS	80
12.	GAZ	50	KGAT	70
13.	IA	60	MBS	90
14.	KFS	60	MF	80
15.	MGE	50	MKS	70
16.	MAM	60	MRP	60
17.	MDH	40	MRAH	80
18.	MIR	60	MRR	90
19.	MRAA	70	MBPP	100
20.	MRH	80	MF	80
21.	MH	70	MIF	70
22.	MBI	90	MR	80
23.	MFI	80	NA	90
24.	NLSA	70	NPK	70
25.	NMH	80	O	80
26.	O	90	RAN	60
27.	RAF	70	SAP	80
28.	RSF	80	SOM	90
29.	SM	90	SAS	100
30.	SSN	70	SDA	70



31.	SPK	80	VA	80
	Rata-rata	64,19	Rata-	78,71
	rata			

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti 2026)

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan meliputi uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas, serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk, adapun kriteria jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka distribusi adalah normal sedangkan Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal. Adapun tabel perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	kelas kontrol	,194	31	,004	,934	31	,055
	kelas eksperimen	,187	31	,007	,939	31	,075

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti 2026)

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 25 yang disajikan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai signifikan dari *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,075 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai 0,05 dan hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol juga diperoleh nilai signifikan 0,055 yang mana nilai tersebut melebihi dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai *posttest* pada kelas eksperimen $0,075 > 0,05$ dan pada hasil *posttest* kelas kontrol $0,055 > 0,05$. Berdasarkan syarat uji normalitas data, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. homogenitas ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen dan jika signiikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Adapun tabel perhitungan uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1,638	1	60	,206
	Based on Median	,945	1	60	,335
	Based on Median and with adjusted df	,945	1	58,221	,335
	Based on trimmed mean	1,678	1	60	,200

(Sumber: SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti 2026)

Dari hasil SPSS 25 pada tabel diatas "*Test of Homogeneity of Variances*" diatas diketahui bahwa uji homogenitas menggunakan rumus *levene statistic* hasil belajar siswa nilai dengan nilai signifikan yang didapat ialah $0,206 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data homogen. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada kriteria Uji *Levene Statistic*, yakni jika nilai $\text{sig} > 0,05$ bahwa data dapat dikatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, hipotesis sebelumnya yang telah dirumuskan mengenai ada atau tidak adanya pengaruh secara signifikan model pembelajaran *realistic*



mathematics education (rme) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 35 Palembang. Adapun tabel perhitungan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Hipotesis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1,638	,206	-4,240	60	,000	-14,516	3,424	-21,365	-7,667
	Equal variances not assumed			-4,240	58,397	,000	-14,516	3,424	-21,369	-7,663

(Sumber: SPSS Versi 25 yang Diolah Oleh Peneliti 2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji T (*Independent Samples Test*) menggunakan SPSS versi 25, maka didapatkan nilai sig (2-Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *realistic mathematics education (rme)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 35 Palembang.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Palembang. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV C sebagai kelas kontrol dan kelas IV D sebagai kelas eksperimen. Dalam pelaksanaannya, kelas kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran RME.

Instrumen yang digunakan berupa tes esai sebanyak lima soal yang diberikan sebagai *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RME memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilaby (2025) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" menunjukkan adanya perbedaan pengaruh yang terlihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata untuk *posttest* kelas eksperimen 79% sedangkan untuk kelas kontrolnya 69%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *realistic mathematics education (rme)* terhadap hasil belajar matematika.

Ningsih & Qur'a (2023) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Cijanjangtung 01 Jakarta Timur" menunjukkan adanya perbedaan pengaruh yang terlihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata untuk *posttest* kelas eksperimen 84,12% sedangkan untuk kelas kontrolnya 57,16%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *realistic mathematics education (rme)*



terhadap hasil belajar matematika.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nuraminah & Landong (2025) yang berjudul “Pengaruh Model *Realistic Mathematic Education (RME)* Berbasis Etnomatematic terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101953 Pantai Cermin” menunjukkan adanya perbedaan pengaruh yang terlihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata untuk *posttest* kelas eksperimen 93,95%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran RME terhadap hasil belajar matematika. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RME berpengaruh signifikan baik terhadap hasil belajar siswa maupun pemahaman konsep siswa karena model pembelajaran ini sangat cocok untuk digunakan agar siswa dapat membangun konsep sendiri, siswa juga bisa menemukan berbagai fakta dengan konteks nyata. Penerapan model RME dalam pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa. Siswa lebih terlibat dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komunikasi yang baik antara peneliti dan pihak sekolah, kerja sama yang terjalin antara guru, peneliti, dan siswa, serta terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Antusiasme siswa selama proses pembelajaran turut mendukung kelancaran penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran RME memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi luas dan keliling bangun datar. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan dari hasil menggunakan SPSS 25 bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran RME terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 35 Palembang. Dimana pada kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan kelas kontrol berjumlah 31 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan uji t (*independent sampel T-test*). Yang dibuktikan dari hasil penelitian dari hasil uji t bahwa nilai sign. 2 (tailed) mendapatkan hasil nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *realistic mathematics education (rme)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 35 Palembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A. ... Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>
- Apriyanti, E., & Fauzi, A. (2023). *Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 9(4), 1978–1986. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940>
- Arafah, A. A., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika Andi. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Asrini. (2021). *Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction Asrini*. 2(2), 142–148. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>
- Diro, A. ... Sari, W. (2024). Problematika Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/10.26618/sigma.v16i1.14348>
- Hartiningsih, S. D. S. ... Budi, E. S. (2022). Peran Model RME Berbantuan Media LINCAH Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Kelas III SDN 1 Pekalongan. *Tunas Nusantara*,



- 4(2), 511–523. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3543>
- Hilaby, K. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04), 240–247. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9855>
- Imanulhaq, R., & Ichsan. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun. *Jurnal WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Ningsih, T., & Qur'a, U. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Cijanjangtung 01 Jakarta Timur. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 425–433. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6854>
- Nuraminah, & Landong, A. (2025). Pengaruh model Realistic Mathematic Education (RME) Berbasis Etnomatematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD NEGERI 101953 Pantai Cermin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 133–144. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22156>
- Putra, M. J., Caroline, & Ram, S. W (2025). Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Keberhasilan Digitalisasi Pendidikan di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 208. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3682>
- Tillawari. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 148–158. <https://doi.org/10.33369/diadi.v10i1.18139>
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>